

**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DIGITAL
DALAM MENGATASI BERITA HOAKS PADA DINAS
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

AYU NABILA
NPM. 208520062



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)29/10/24

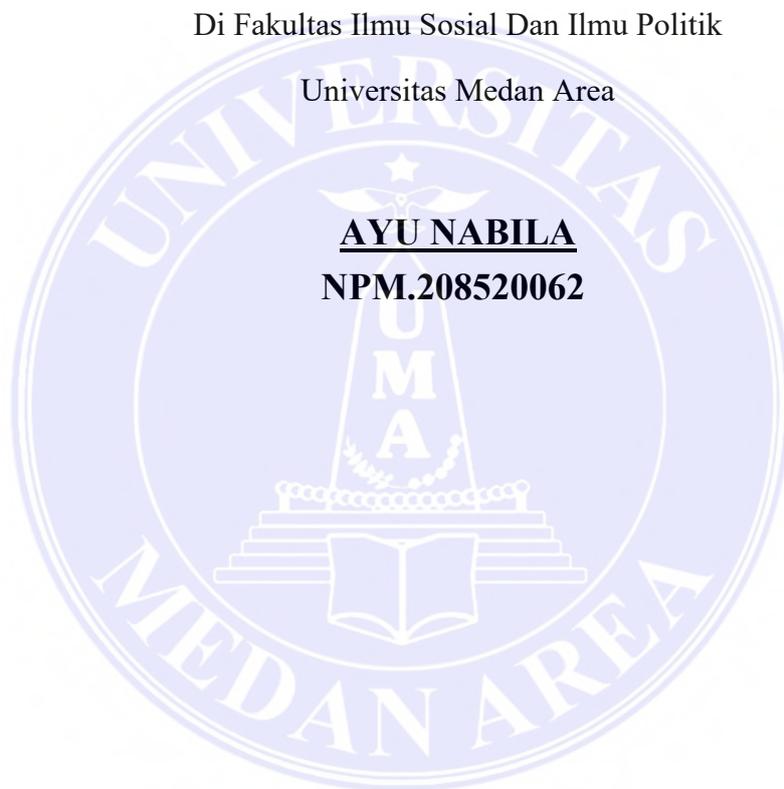
**IMPLEMENTASI PROGRAM LITERASI DIGITAL
DALAM MENGATASI BERITA HOAKS PADA DINAS
KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KOTA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Medan Area



AYU NABILA
NPM.208520062

**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

MEDAN

2024

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 29/10/24

Access From (repository.uma.ac.id)29/10/24

LEMBAR PENGESAHAN

NAMA : Ayu Nabila
NPM : 208520062
JUDUL : Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si

Tanggal _____

Mengetahui:

Dekan



Dr. Wahid Mustafa S. Sos

Tanggal _____

Ketua Program Studi



Dr. Indra Muda, M.AP

Tanggal _____

Tanggal Lulus 06 September 2024

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etikapenulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, September 2024



Ayu Nabila

208520062

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS
AKHIR, SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Nabila

NPM : 208520026

Program Studi : Ilmu Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Jenis Karya : Tugas Akhir/ Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul "***Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan***" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalty Non-Eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir, skripsi/ tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, September 2024



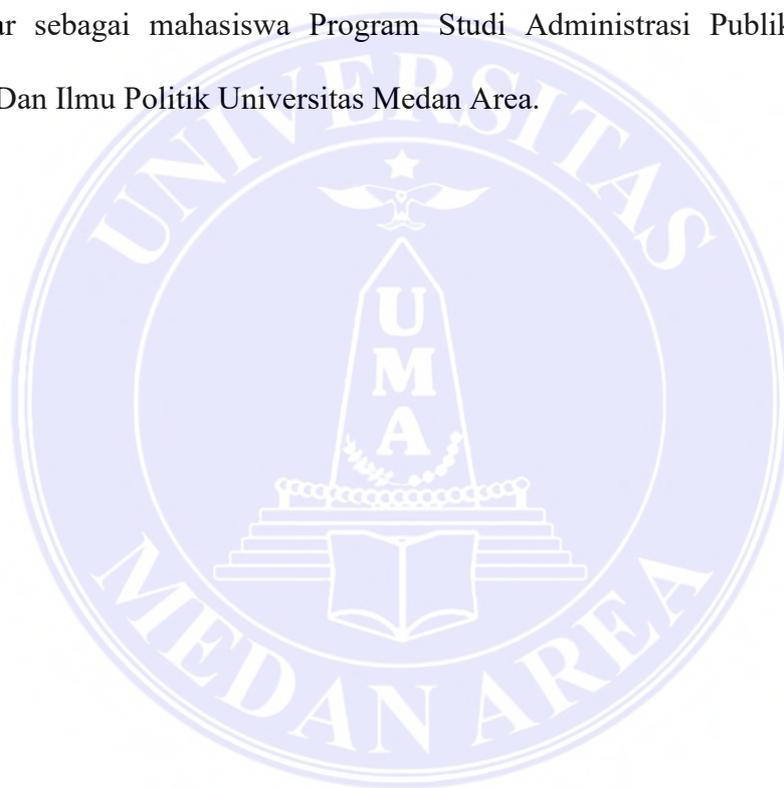
Ayu Nabila

208520062

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Banda Aceh pada tanggal 18 Mei 2002 dari Ayah Muhammad Nazir dan Ibu Yuslina Nurdin. Penulis merupakan anak pertama berjenis kelamin perempuan, penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara. Penulis beragama Islam dan berkewarganegaraan Indonesia.

Tahun 2020 penulis lulus dari SMA Negeri 1 Deli Tua dan pada tahun 2020 terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.



ABSTRAK

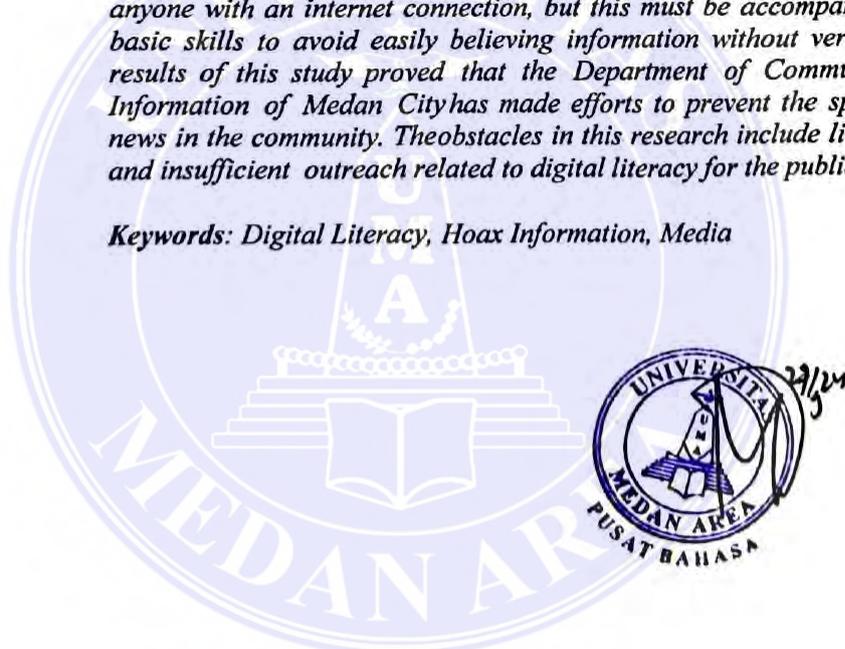
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Program literasi digital terhadap penyebaran informasi hoaks pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan. Kemajuan teknologi memberikan kemudahan mengakses informasi yang menjadikannya rawan terhadap penyebaran hoaks. Melalui peningkatan kemampuan literasi digital pada remaja meningkatkan kemampuannya dalam bermedia sosial dan berinternet, juga mampu menganalisis keabsahan informasi. Penelitian ini dilakukan dengan teknik penelitian kualitatif. Perkembangan teknologi digital ini telah mengubah pola komunikasi antar manusia. Teknologi komunikasi dapat bermanfaat ketika diposisikan dan digunakan sesuai dengan kondisi kegunaannya. Berbagai kalangan selalu mengikuti tren terhadap perkembangan teknologi teknologi seperti inovasi gadget adalah kalangan dengan tingkat kegandrungan yang sangat tinggi terhadap teknologi. Sekarang ini banyak sekali fenomena yang terjadi di masyarakat yang berimplikasi pada kesehatan sebab adanya perkembangan teknologi komunikasi dan informasi di Indonesia. Saat ini banyak ditemukan aplikasi digital. Informasi hadir dalam bentuk digital yang dapat diakses oleh siapa saja yang memiliki koneksi internet tetapi hal ini harus diimbangi oleh kemampuan dasar pengguna agar tidak begitu saja mempercayai informasi dengan mudah. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan telah melakukan upaya pencegahan penyebaran berita hoaks di masyarakat. Faktor penghambat dari penelitian ini adalah, kurangnya anggaran dan kurangnya sosialisasi terkait literasi digital kepada masyarakat.

Kata Kunci: Literasi Digital, Informasi Hoaks, Media

ABSTRACT

This study aimed to determine the impact of the digital literacy program on the dissemination of hoax information at the Department of Communication and Information of Medan City. Technological advancements provide easy access to information, making it vulnerable to the spread of hoaxes. By improving digital literacy skills among teenagers, their ability to use social media and the internet is enhanced, allowing them to analyze the validity of information. This research was conducted using qualitative research techniques. The development of digital technology has changed the pattern of communication between humans. Communication technology can be beneficial when positioned and used according to its intended purpose. Various groups continuously follow trends in technological developments, such as gadget innovations, especially those with a high level of enthusiasm for technology. Currently, many phenomena occur in society that have implications for health due to the development of communication and information technology in Indonesia. Today, numerous digital applications are available. Information is presented in digital form and accessible to anyone with an internet connection, but this must be accompanied by users' basic skills to avoid easily believing information without verification. The results of this study proved that the Department of Communication and Information of Medan City has made efforts to prevent the spread of hoax news in the community. The obstacles in this research include limited budgets and insufficient outreach related to digital literacy for the public.

Keywords: *Digital Literacy, Hoax Information, Media*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan kasih karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan”

Besar harapan penulis semoga penulisan skripsi ini bisa menambah pengetahuan untuk para pembaca. Penulis juga menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan penulisan skripsi ini, karena pengetahuan dan pengalaman penulis masih terbatas. Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan orang-orang hebat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Medan Area, Bapak Prof.Dr. Dadan Ramdan M.Eng M.Sc dan Bapak Dr. Indra Muda, MAP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik
2. Bapak Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing. Bapak Beltahmamero Simamora, S.IP, M.PA selaku dosen sekretaris dan Ibu Khairunnisah Lubis, S.Sos, M.I.Pol
3. Seluruh Dosen dan civitas Pendidikan Universitas Medan Area
4. Ayah dan Ibu Tercinta yang selalu mendukung penulis baik dalam dukungan materi maupun semangat untuk penulis dalam proses pengerjaan skripsi
5. Teman-teman satu stambuk yang selalu juga selalu mendukung satu sama lain selama proses penulisan skripsi

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih banyak untuk semua pihak yang terlibat dan semoga nantinya proposal penelitian ini akan bermanfaat kepada pemerintah, civitas akademik maupun jajaran masyarakat.

Medan, 5 September 2024

Penulis

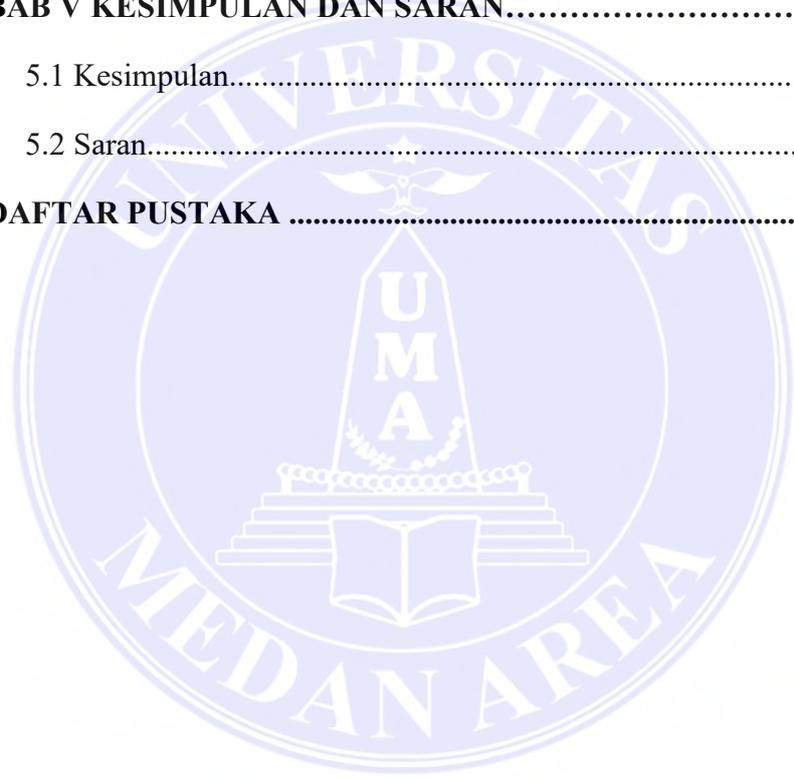
Ayu Nabila



DAFTAR ISI

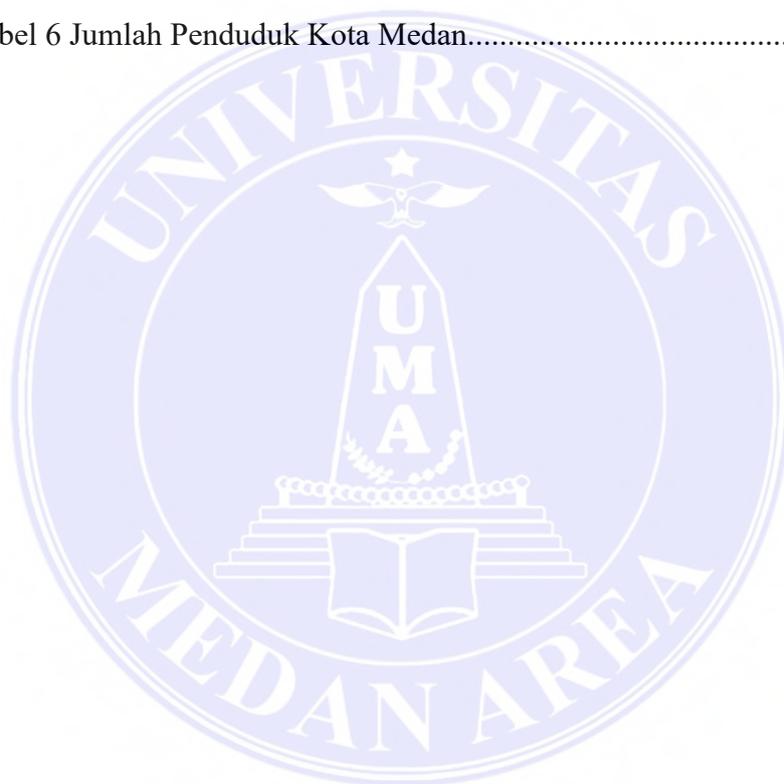
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Implementasi Program	8
2.2 Literasi Digital.....	14
2.3 Berita	15
2.4 Hoaks.....	17
2.5 Penelitian Terdahulu	20
2.6 Kerangka Berpikir	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	27
3.1 Jenis Penelitian	27
3.2 Sumber data dan Informan	27
3.3 Instrumen Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data	29
3.5 Subjek dan Objek Penelitian	30
3.6 Teknik Analisis Data	31
3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian	33
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Lokasi Umum Penelitian.....	37

4.1.1	Visi dan Misi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan..	38
4.2	Implementasi Progam Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.....	42
4.3	Kendala Progam Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.....	62
4.4	Hambatan Progam Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.....	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		66
5.1	Kesimpulan.....	66
5.2	Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA		69



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Pengguna internet per wilayah tahun 2018.....	2
Tabel 2 Daftar link berita hoaks.....	4
Tabel 3 Penelitian terdahulu	20
Tabel 4 Informan.....	29
Tabel 5 Waktu Penelitian.....	34
Tabel 6 Jumlah Penduduk Kota Medan.....	41



DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1 Kerangka Berpikir.....	26
Gambar 2. Analisis Data menurut Miles dan Huberman.....	31



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	72
2. Surat Permohonan Riset.....	74
3. Surat Keterangan Riset.....	75
4. Surat Pernyataan.....	76
5. Foto Bersama Pranata Humas Muda.....	77
6. Foto Bersama Kepala Bidang Komunikasi Publik.....	78
7. Surat Selesai Riset dari Kantor Kominfo Kota Medan.....	79
8. Surat Selesai Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah.....	80
9. Dokumentasi Bersama Ester Mahasiswa Unpri	81
10. Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan.....	82
11. Dokumentasi Pekan Literasi Digital.....	83
12. Dokumentasi Sarah Tumi Mahasiswa UNPRI.....	84
13. Dokumentasi Daniel Siswa Smk N 7 Kota Medan.....	85

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Media merupakan cara melihat realitas, mengenai bagaimana subjek direpresentasikan dan melalui praktik representasi memunculkan sistem pemikiran tentang nilai-nilai individu. Semua itu mempengaruhi individu dalam memandang realitas yang ada disekitarnya, termasuk dalam memandang dirinya sendiri. Oleh karena itu, setiap individu harus memiliki kesadaran kritis dalam mengenali realitas media, dan mampu membedakannya dengan realitas sosial. Untuk itu, setiap individu harus mampu mengendalikan media. Hal ini menjadi salah satu tujuan penting dari literasi media. Seperti yang dikatakan (Potter, 2011), mengambil kendali menjadi inti dari literasi media. Dalam pandangan Potter, jika kita memiliki literasi media yang baik maka akan memberikan perspektif yang lebih jelas untuk melihat batasan antara dunia nyata dan media.

Jika pembaca mampu membedakan antara realitas sosial dan realitas media, maka pembaca akan lebih mampu memanfaatkan media dengan lebih kritis dan tidak mudah ‘dimanipulasi’. Hal inilah yang menjadi latar belakang banyaknya gerakan literasi media di Indonesia (Kurnia dan Santi, 2017). Kebutuhan akan literasi media semakin diperkuat dengan tuntutan media digital yang jauh lebih radikal dalam memfasilitasi komunikasi manusia. Media digital tidak hanya menghilangkan gatekeeper di media konvensional, namun juga mengaburkan batasan antara produsen dan penerima pesan. Media baru menawarkan dunia yang mirip dengan dunia nyata.

Perkembangan internet telah membawa manusia pada kondisi dimana aktivitas kehidupan tidak bisa lepas dari pemanfaatan teknologi digital. Di era ini, Internet telah menjadi kebutuhan manusia yang paling penting (Wahidin, 2018). Disatu sisi, Internet memberikan kemudahan seperti komunikasi, pembelian, akses informasi, dan akses hiburan. Namun di sisi lain, internet telah menempatkan manusia pada situasi yang terlembaga terkait dengan penyalahgunaan teknologi, khususnya distribusi informasi. Fenomena kontemporer menggambarkan betapa maraknya berita bohong atau hoax mendapat perhatian dari berbagai pihak. Kemudahan dalam mengonsumsi dan memproduksi informasi dari Internet memudahkan penyebarannya tanpa disadari kebenarannya (Astuti, 2021). Hoaks merupakan salah satu bentuk perpecahan bangsa dan negara. Sesuai dengan hakikat tiga sila pancasila terhadap tindakan-tindakan yang dapat mengancam persatuan dan kesatuan Indonesia, salah satu nya adalah penyebaran berita hoaks. Hoaks dimaksudkan untuk menipu orang lain dengan sengaja dalam lingkup yang lebih kompleks dan lebih besar. Hoaks mengungkap betapa dahsyatnya penyebaran informasi tanpa verifikasi ahli dan tidak mengkaji lebih lanjut informasi tersebut sehingga merugikan orang lain (Sitepudkk, 2021).

Melalui literasi digital, diperlukan sikap dan perilaku pemanfaatan teknolog idalam informasi dan komunikasi warga. Ruang lingkup literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakannya saja, tetapi juga proses membaca, menulis, memahami, dan menciptakan pengetahuan baru (Kurnianingsihdkk, 2017). Literasi digital mencakup serangkaian keterampilan dan kompetensi yang memungkinkan individu menavigasi, memahami, dan

menggunakan alat, teknologi, dan informasi digital secara efektif. Dalam konteks pendidikan online, hal ini memerlukan serangkaian kemampuan beragam yang memberdayakan siswa dan pendidik dalam lingkungan pembelajaran digital (Awaliyah dkk,2020). Literasi dunia maya (juga dikenal sebagai literasi digital) mengacu pada serangkaian keterampilan tertentu yang membantu kita menavigasi ruang digital, memahami implikasi tindakan kita, dan melindungi diri kita dari ancaman duniamaya. Ini adalah kombinasi kemampuan teknis dan kognitif dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menciptakan, mengevaluasi, dan berbagi informasi untuk menciptakan sebuah kesadaran (Frydenberg, 2020).

Data statistik hasil survei APJII juga menunjukkan penetrasi tinggi pengguna internet ditentukan oleh kualitas infrastruktur terutama wilayah-wilayah yang perusahaan *provider* telekomunikasi berinvestasi. *Smartphone* menjadi perangkat yang paling banyak digunakan pengguna internet mencapai 96.9%, sementara pengguna internet dengan perangkat komputer (baik komputer desktop atau laptop) sebesar 50.7% dengan sebaran pengguna internet per wilayah sebagai berikut :

Tabel 1 jumlah pengguna Internet per Wilayah di Indonesia tahun 2018

Wilayah	Presentase(%)
Sumatera	21.6
Jawa	55.7
Bali & Nusa Tenggara	5.2
Kalimantan	6.6
Sulaesi-Maluku-Papua	10.9
Jumlah	100

Sumber : *apji.or.id* (2019)

Hasil survei APJII juga menunjukkan Sumatera Utara menjadi wilayah terbesar keempat yang berkontribusi sebanyak 6.3% untuk persentase pengguna internetnya mencapai 75.3% di Indonesia, setelah Jawa Barat (16.7), Jawa Tengah (14.3), dan Jawa Timur (13.5%).

Medan sebagai ibukota provinsi Sumatera Utara, menjadi kota nomor 4 (empat) terbesar di Indonesia dengan jumlah penduduk 2,2 juta orang, dimana jumlah pengguna internetnya sebanyak 994.000 orang (*medanbisnisdaily.com*). Menurut data subdit II/Cyber Crime Direktorat Kriminal Khusus (Ditreskrimsus), Polda Sumatera Utara telah menangani 8 (delapan) kasus ujaran kebencian dan hoaks pada kurun waktu juli 2017 sampai februari 2018 (*Sumutpos.co*)

Pemko Medan melalui Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kota Medan menyatakan mulai dari tahun 2017-2023 ada hampir sebanyak 800 ribu hoax tersebar luas kemasyarakat yang sebagian besar isinya adalah berita palsu atau opini perseorangan yang dikemas dengan rapi untuk menggiring opini publik. Berdasarkan survei menyeluruh, hoax Agustus 2018

terbit pada Maret 2020. Total hoaks yang ditemukan sebanyak 5156. Hoaks paling banyak ditemukan pada kategori politik sebanyak 1025, dengan kategori pemerintah sebanyak 922, kesehatan 853, dan lain-lain 411, kejahatan 390, fitnah 292, internasional 283, bencana alam 258, penipuan 265, agama 208, mitos 182, perdagangan 34, dan pendidikan 33 (Kominfo, 2020).

Berdasarkan observasi awal penelitian, berikut informasi Isu Hoaks yang telah dirangkum dalam seminggu mulai tanggal 27 Juli-8 Agustus 2023 Diskominfo Kota Medan sebagai acuan informasi yang tidak benar yang telah dipublikasikan di media sosial seperti pada tabel berikut :

Tabel 2. Daftar link berita hoaks

No	Berita Hoaks
1	[HOAKS] Jembatan di Jalan Cemara Medan Dikatakan Roboh (sumber: http://bit.ly/2YBpLhh)
2	[HOAKS] Rekrutmen Mengatasnamakan PTANTAM Tbk (sumber: http://bit.ly/31uPzIK)
3	[HOAKS] Info Penerimaan Karyawan Baru PT Angkasa Pura 2 Melalui SMS (sumber: http://bit.ly/2TgliL7)
4	[HOAKS] Pendaftaran CPNS dan PPPK Resmi Dibuka pada 23 Juli 2019 (sumber: http://bit.ly/2Kpmd99)
5	[DISINFORMASI] Pasangan Kakek Nenek Meninggal di Mekkah Saat Menjalankan Ibadah Haji (sumber: http://bit.ly/2GZn26C)
6	[HOAKS] Surat Pemberitahuan Pembekal dan Penetapan Nama ASN yang Lulus (Atas Nama BKN) (sumber: http://bit.ly/2YSLE6Y)
7	[HOAKS] Sumatera Dijadikan Sarang Teroris (sumber: http://bit.ly/2yPyzks)
8	[HOAKS] Begini Penampakan Kartu Pra Kerja, Pengangguran Digaji Sesuai Lulusan (sumber: http://bit.ly/2YCpNW7)
9	[HOAKS] Viral Foto Air Terjun Pertama Kiamat di Madinah (sumber: http://bit.ly/2Tg8RyK)
10	[HOAKS] Foto Retakan Laut dan Potensi Gempa Besar di Jawa (sumber: http://bit.ly/2GYDBzr)
11	[HOAKS] BNP2TKI Buka Magang di Korea Selatan (sumber: http://bit.ly/2KpnYU0)
12	[HOAKS] Tokopedia Merupakan Unicorn Milik Singapura (sumber: http://bit.ly/2GW8DrK)
13	[DISINFORMASI] Peletakan Batu Pertama Ibukota Baru di Kalimantan Dilaksanakan Bulan Agustus? (sumber: http://bit.ly/31Ck0x5).

Tingginya angka hoaks yang beredar di Medan membuat literasi digital semakin menjadi urgensi yang harus dimiliki oleh masyarakat kota Medan. Menanggapi hal tersebut, Dinas Kominfo membuat beberapa program dalam mengupayakan peningkatan literasi digital pada masyarakat kota Medan, salah satunya melalui Pekan Literasi Digital Kota Medan, sosialisasi, dan webinar Literasi Digital Netizen Fair. Kegiatan yang dihelat Kementerian Kominfo ini menjadi contoh baik untuk mengembangkan literasi digital bagi generasi muda di Kota Medan.

Literasi digital pertama kali di kota Medan pada 23-24 november 2021, tidak hanya di kota Medan pekan literasi digital ini serentak diadakan di berbagai ibu kota provinsi Indonesia lainnya. Dalam kegiatan tersebut, terdapat kelas-kelas, *talk show* (gelar wicara) interaktif yang akan membahas pilar-pilar literasi digital serta isu-isu relevan, juga berbagai ruang pameran dari komunitas-komunitas lokal.

Pekan Literasi Digital menghadirkan narasumber-narasumber yang ahli dibidangnya untuk meningkatkan kapasitas literasi digital masyarakat umum dalam menggunakan internet dan teknologi digital yang lebih optimal serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya edukasi literasi digital guna mewujudkan ekosistem digital yang aman, nyaman, dan produktif. Kegiatan ini digelar oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo) Republik Indonesia bersama dengan Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi. Kegiatan meliputi tiga kelas literasi digital yaitu Obral-obrol Literasi Digital, Kelas CekFakta, dan Kelas UMKM yang diselenggarakan di Hall

Kampus 5 Universitas Prima Indonesia, Kota Medan dengan dihadiri sekitar 1000 peserta secara luring dan daring.

Namun survei Indeks Literasi Digital Nasional yang dilakukan oleh Kemenkominfo dan Kata data *Insight Center* (KIC) pada tahun 2022 lalu yang menunjukkan bahwa kapasitas Literasi Digital masyarakat Indonesia dinilai sebesar 3.54 dari 5.00. Berdasarkan hal tersebut, tingkat literasi digital di Indonesia masih berada dalam kategori “sedang”. Sehingga penting untuk mengkaji implementasi program literasi digital tersebut dalam mengatasi berita hoaks.

Penelitian terdahulu (Muhammad Dirja Alfazil, 2022) mengkaji terkait Efektivitas Program Literasi Digital Masyarakat Dalam Penanggulangan Hoax Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Banda Aceh, (Yuliansyah, 2022) mengkaji Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Barat, sedangkan (Saza Rahmanda, 2022) implementasi program advokasi dan komunikasi yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Sumatera Barat. Sehingga penelitian ini menggunakan objek penelitian Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan sebagai kebaruan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program literasi digital dalam mengatasi berita hoaks dan mengidentifikasi faktor yang menghambat dan mendorong keberhasilan program tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan data yang disajikan. Penelitian ini akan mengangkat judul “*Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan*”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dipaparkan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yakni:

1. Bagaimana implementasi program literasi digital dapat mengatasi berita hoaks pada dinas komunikasi dan informatika dikota Medan?
2. Apa yang menjadi factor penghambat pelaksanaan program literasi digital dikota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menerapkan program literasi digital dalam mengatasi berita hoaks pada dinas komunikasi dan informatika dikota Medan
2. Mengidentifikasi factor penghambat program literasi digital dikota Medan

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritik

Untuk memperoleh bukti-bukti analisis data tentang implementasi program literasi digital dalam mengatasi berita hoaks pada dinas komunikasi dan informatika kota medan yang akan bermanfaat untuk megembangkan ilmu pengetahuan, dan akademis mahasiswa didalam bidang ilmu komunikasi dan informatika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai referensi tambahan yang berkaitan dengan variabel di dalam penelitian yaitu

implementasi program literasi digital dalam mengatasi berita Hoaks pada dinas komunikasi dan informatika kota Medan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Implementasi Program

Implementasi prinsipnya merupakan suatu cara agar sebuah kebijakan yang telah ditetapkan dapat mencapai tujuannya, Webster (Widodo, 2001) dijelaskan secara singkat bahwa implementasi kebijakan adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan suatu kebijakan sehingga dapat menimbulkan dampak atau akibat terhadap suatu tertentu. Dalam analisa kebijakan Dyedan Jonnes (Dye dan Jones, 1971) mengatakan bahwa implementasi adalah pelaksana suatu kegiatan setelah disahkan oleh pihak-pihak berkepentingan yang terorganisir dari agen-agen eksekutif. Implementasi kebijakan adalah suatu pelaksana kegiatan dengan mengikuti beberapa langkah yang ditetapkan terdahulu dalam kebijakan untuk mencapai tujuan (Sebatier dan Mazmania, 1986), (Van Meter dan Van Horn, 1975) mendefinisikan implementasi kebijakan sebagai tindakan yang dilakukan oleh pemerintah atau swasta baik secara individu atau kelompok untuk mencapai tujuan sebagaimana yang dirumuskan dalam kebijakan.

Implementasi menurut (Edwards III, 1980) dipandang sebagai salah satu tahapan dalam proses kebijakan yang posisinya berada diantara tahapan penyusunan kebijaksanaan dan hasil atau implikasi (*Output, Outcome*) yang ditimbulkan oleh kebijaksanaan itu. Menurut Ripley dan Franklin (Kolo, 2005), mengemukakan bahwa proses implementasi kebijakan tidak lain mencakup pekerjaan dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan setelah undang-undang

ditetapkan, dan aktivitas-aktivitas tersebut berhubungan dengan upaya mentransformasikan atau menterjemahkan pernyataan - pernyataan tujuan kebijakan yang telah ditetapkan kedalam program dan tindakan konkrit, membentuk staf organisasi yang bertugas memberikan manfaat dan pelayanan terhadap kelompok sasaran serta memobilisasi sumber daya yang dibutuhkan dalam pencapaian tujuan. Sedangkan menurut Jones dalam (Arif Rohman, 2009) menyebutkan bahwa program merupakan salah satu komponen dalam suatu kebijakan. Program merupakan upaya yang berwenang untuk mencapai tujuan.

Program merupakan unsur pertama yang harus ada demi tercapainya kegiatan implementasi. Unsur kedua yang harus dipenuhi dalam proses implementasi program yaitu adanya kelompok masyarakat yang menjadi sasaran program, sehingga masyarakat dilibatkan dan membawa hasil dari program yang dijalankan dan adanya perubahan dan peningkatan dalam kehidupannya. Tanpa memberikan manfaat kepada masyarakat maka dikatakan program tersebut telah gagal dilaksanakan. Unsur pelaksanaan ini merupakan unsur ketiga. Pelaksanaan penting artinya karena pelaksanaan baik itu organisasi maupun perorangan bertanggung jawab dalam pengelolaan maupun pengawasan dalam proses implementasi. (Riggs, 2005)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi program adalah tindakan-tindakan yang dilaksanakan oleh individu-individu atau pejabat-pejabat terhadap suatu objek atau sasaran yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui adanya organisasi, interpretasi, dan penerapan.

2.1.2 Model – Model Implementasi

Model Implementasi Kebijakan George C. Edward III

Menurut Edwards III dalam (Agustino, 2006) untuk mencapai suatu keberhasilan terhadap implementasi kebijakan publik, maka diperlukan empat faktor, yaitu:

- 1). Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.
- 2). Sumberdaya, dimana meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- 3). Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Oleh karena itu, untuk mengantisipasi dapat mempertimbangkan atau memperhatikan aspek penempatan pegawai (pelaksana) dan insentif.
- 4). Struktur Birokrasi, merupakan susunan komponen (unit-unit) kerja dalam organisasi yang menunjukkan adanya pembagian kerja serta adanya kejelasan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan yang berbeda-beda diintegrasikan atau dikoordinasikan, selain itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi

pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel. Aspek dari stuktur organisasi adalah *Standard Operating Procedure* (SOP) dan fragmentasi. Model implementasi kebijakan dari Edward III ini dapat digunakan sebagai alat mencitra implementasi program atau kebijakan di berbagai tempat dan waktu. Artinya model dapat digunakan untuk mencitra fenomena implementasi kebijakan.

Model Implementasi kebijakan Merilee S. Grindle

Model pendekatan implementasi kebijakan yang dikembangkan oleh Grindle dalam (Agustino, 2006) dikenal dengan implementasi *as A Political and Administrative Process*. Menurut Grindle ada dua variabel yang mempengaruhi implemementasi kebijakan publik yakni bahwa keberhasilan implementasi suatu kebijakan publik dapat diukur dari proses pencapaian hasil akhir (*outcomes*), yaitu tercapai atau tidaknya tujuan yang ingin diraih yang mana pengukuran keberhasilan dapat dilihat dari dua hal :

- 1). Dilihat dari prosesnya, dengan mempertanyakan apakah pelaksanaan kebijakan sesuai dengan yang ditentukan dengan merujuk pada aksi kebijakannya.
- 2). Apakah tujuan kebijakan tercapai yang dimana dimensi ini diukur dengan dua faktor, yaitu:
 - a) Efeknya pada masyarakat secara individu dan kelompok.
 - b) Tingkat perubahan yang terjadi serta penerimaan kelompok sasaran dan perubahan yang terjadi. Keberhasilan sebuah implementasi publik juga menurut Gindle amat ditentukan oleh tingkat implementasi kebijakan itu sendiri, yang

terdiri atas isi

kebijakan (*content of policy*) dan konteks kebijakan (*context of policy*)

- a). Isi kebijakan
 - a). Kepentingan-kepentingan yang mempengaruhi
 - b). Tipe manfaat
 - c). Derajat perubahan yang ingin dicapai
 - d). Letak pengambilan keputusan
 - e). Pelaksanaan program
 - f). Sumber-sumber daya yang diinginkan
- b). Konteks/lingkungan kebijakan
 - a). Kekuasaan, kepentingan-kepentingan dan strategi dari aktor yang terlibat
 - b). Karakteristik atau rezim yang berlaku
 - c). Tingkat kepatuhan dan adanya respon dari pelaksana.

Model Implementasi Kebijakan Charles O. Jones

Charles O. Jones (Abidin,2002) menyebutkan dalam melaksanakan aktivitas implementasi program atau pelaksanaan kebijakan, terdapat tiga macam aktivitas yang perlu diperhatikan, yakni;

1. Organisasi

Organisasi yang merupakan pembentukan atau penataan ulang sumber daya, unit, dan metode agar kebijakan dapat memberikan hasil atau dampak. Aktivitas pengorganisasian (*organization*), merupakan suatu upaya menetapkan dan menata kembali sumber daya, unit-unit dan metode-metode yang mengarah pada upaya mewujudkan atau merealisasikan kebijakan menjadi hasil sesuai

dengan apa yang menjadi tujuan dan sasaran dalam kebijakan. Organisasi dalam hubungan dengan pelaksanaan kebijakan dapat dikaitkan penentu unit- unit kerja yang ada, pembagian tugas dari masing- masing unit organisasi berupa sumber daya manusia, keuangan, dan sarana dan prasarana dalam organisasi.

2. Interpretasi atau Pemahaman

Menafsirkan bahasa kebijakan menjadi rencana dan pengarahannya yang tepat dan dapat diterima serta dilaksanakan. Aktivitas interpretasi (*Interpretation*) merupakan aktivitas penjelasan substansi dan suatu kebijakan dalam bahasa yang operasional dan mudah dipahami, sehingga substansi kebijakan dapat dilaksanakan dan diterima oleh pelaku dan sasaran kebijakan. Sejalan dengan pemikiran ini, (Abidin, 2002) juga menggambarkan tentang suatu sistem kejiwaan (*behavior*) dari kebijakan yang berhubungan dengan pemahaman pelaksanaan maupun sasaran tentang kebijakan yang pada akhirnya dapat menerima atau menolak kebijakan tersebut. Pengaruh faktor kejiwaan dalam pelaksanaan kebijakan menjadi sangat penting bahkan lebih penting dari substansi itu sendiri. Disamping itu pemahaman masyarakat tidak terletak pada isi kebijakan tetapi juga cara pendekatan dan penyampaian serta cara melaksanakan suatu kebijakan. Interpretasi dalam kaitan dengan keberhasilan implementasi kebijakan mengangkut pemahaman mendalam tentang tujuan dan sasaran kebijakan sehingga dapat memberikan dukungan dengan melaksanakan tugas yang diberikan berhubungan dengan kebijakan tersebut.

3. Penerapan

Ketentuan rutin dari pelayanan, pembayaran atau lainnya yang disesuaikan dengan tujuan atau perlengkapan program. Sejalan dengan ini (Abidin, 2002) mengemukakan juga tentang keberhasilan implementasi kebijakan dari pendekatan *procedural*, yang berupa langkah- langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan kebijakan. Sesuai dengan prosedur tersebut, maka yang terpenting dalam implementasi adalah berdasarkan urutan pentingnya maupun prioritas menurut waktunya. Bertolak dari pemikiran tentang aplikasi atau penerapan program, maka aplikasi tersebut sangat erat kaitannya dengan prosedur dan tata kerja kebijakan yang biasanya berupa petunjuk pelaksana kebijakan. Berbagai uraian tentang implementasi program dalam tulisan ini, berpedoman pada pendapat yang dikemukakan oleh Charles O. Jones, bahwa implementasi kebijakan merupakan sebuah proses untuk mencapai tujuan dan sasaran, dengan menggunakan tindakan-tindakan yang nyata serta sistematis dari pengorganisasian,interpretasi, dan penerapan.

2.2 Literasi Digital

Literasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *literacy* yang diartikan sebagai kemampuan baca tulis. Namun demikian, pengertian literasi berkembang meliputi proses membaca, menulis, berbicara, mendengar, membayangkan, dan melihat. Proses membaca melibatkan kognitif, linguistik, dan aktivitas sosial. (Bella Elpira ,2015).

Istilah literasi digital (*digital literacy*)yang dimaknai sebagai kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks seperti akademik, dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya Gilster mengemukakan bahwa media digital yang sebenarnya terdiri atas berbagai bentuk informasi sekaligus seperti suara, tulisan, dan gambar. Oleh karena itu, literasi digital seharusnya lebih dari sekedar kemampuan menggunakan sumber digital secara efektif. Literasi digital juga merupakan bentuk cara berpikir tertentu. Berdasarkan hal tersebut, Bowden memberikan pemahaman baru mengenai literasi digital yang berakar pada literasi komputer dan literasi informasi. Literasi digital berkembang pada dekade 1980-an ketika komputer mikro semakin luas dipergunakan tidak saja di lingkungan bisnis tetapi juga masyarakat. Sedangkan literasi informasi menyebar luas pada dekade 1990-an mana kala informasi semakin mudah disusun, diakses, disebarluaskan melalui teknologi informasi berjejaring. (Bowden, 2001)

2.2.1 Fungsi Literasi Digital

Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan alat (tools) ataupun piranti ICT namun juga mencakup pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam memahami suatu konten sehingga pada akhirnya adalah menciptakan pengetahuan baru. Literasi digital merupakan kesadaran, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan alat dan fasilitas digital untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan mengintensifikasi sumber daya, digital menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks situasi kehidupan tertentu untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif.

2.3 Berita

Menurut (Nuraeni dan Akbari, 2017) berpendapat bahwa, berita merupakan laporan sebuah peristiwa atau suatu kejadian dimana harus mengandung fakta dan data yang akurat. Berita merupakan laporan informasi penting yang baru/telah terjadi dan menarik perhatian publik yang mencerminkan hasil kerja wartawan dan tugas jurnalistik. Dengan demikian, unsur unsur yang melekat dalam berita memiliki sifat yang informatif, layak dipublikasikan, dan sebagai hasil karya jurnalistik, bukan opini wartawan (Yunus, 2012). Sedangkan menurut Paul De Massenier dalam (Sumadira, 2014) menyatakan, news atau berita adalah sebuah informasi yang penting dan menarik perhatian serta minat khalayak pendengar. Berdasarkan pengertian menurut ahli di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita adalah laporan segala sesuatu yang memiliki sifat informatif, layak dipublikasikan, sehingga menarik dan perlu diketahui masyarakat berdasarkan fakta dan data yang disampaikan tepat waktu.

a. Jenis berita

Menurut (Junaedi, 2013) secara garis besar, berita dapat digolongkan dalam dua jenis, yaitu *hardnews* dan *softnews*:

a). *Hardnews* adalah jenis berita langsung yang memiliki sifat *timely* atau terikat waktu. Berita jenis ini sangat tergantung pada aktualitas waktu, sehingga keterlambatan berita akan menyebabkan berita menjadi basi. Beberapa peristiwa yang bisa digolongkan sebagai *hard news* antara lain: rapat cabinet, peristiwa olahraga, kecelakaan, bencana alam, dan meninggalnya orang terkenal.

b). *Softnews* adalah berita tidak langsung yang tidak memiliki sifat *timeless* atau tidak terikat waktu. Berita jenis ini tidak tergantung pada waktu,

sehingga selalu bisa dibaca, di dengar, dan dilihat kapan pun tanpa terikat pada aktualitas. Contohnya yaitu, penemuan ilmiah, kisah sukses, dan kisah tragis.

Sementara menurut (Zaenuddin, 2011), berita diklasifikasikan dalam tiga jenis atau kategori, yakni: a. Berita Langsung (*Straight News*) adalah berita/laporan yang ditulis atau disajikan secara singkat, lugas, jelas, apa adanya, dan tentunya memenuhi unsur-unsur 5W+1H. b. Berita Mendalam (*Depth News*) ini kebalikannya dari straightnews, yakni berita-berita yang disajikan tidak mengutamakan informasi paling penting dan terbaru pada awal berita, namun bisasaja bagian yang penting itu ditampilkan di pertengahan atau bahkan penghabisanberita.

c. Feature Berita (*Feature News*)

merupakan salah satu teknik jurnalistik yang kreatif, yang mana penulisan atau penyajian beritanya sangat khas dan menarik, berbeda dengan penulisan berita biasa yang disajikan lurus dan cenderung singkat dan kurang padat. Sehingga dari pendapat ahli diatas mengenai jenis-jenis berita jurnalistik, penulis dapat menyimpulkan bahwa berita sangat banyak jenisnya dan dapat dikelompokkan sesuai cara penyajiannya dan sudut pandang.

2.4 Hoaks

Hoaks merupakan informasi, kabar, berita yang palsu atau bohong. Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) hoaks diartikan sebagai berita yang bohong. Hoaks yaitu informasi yang dibuat-buat atau direayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Dengan kata lain, hoaks diartikan sebagai upaya pemutar balikan fakta menggunakan informasi yang seolah-olah meyakinkan akan tetapi tidak dapat diverifikasi kebenarannya.

Hoaks kini menjadi focus perhatian terutama di media online. Banjir informasi yang membuat bingung khalayak untuk menentukan informasi atau berita mana yang benar dan mana yang palsu. Lebih jauh lagi, informasi palsu ini menjadi bagian dari konflik sehingga masing-masing mengklaim bahwa informasi yang disampaikan oleh orang terdekat atau kelompoknya adalah informasi yang benar, dan sebaliknya apabila lain formasi yang didapatnya dari orang yang tidak dikenal atau bukan dari kelompoknya adalah berita palsu (Gumilar,dkk,2019). Hoaks merupakan informasi yang direkayasa untuk menutupi informasi yang sebenarnya. Selain itu hoaks juga diartikan sebagai tindakan mengaburkan informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri media dengan pesan yang salah agar dapat menutupi pesan yang sesungguhnya. Tujuan dari penyebaran berita palsu atau hoax yang sengaja ini adalah membuat masyarakat merasa tidak aman dan kebingungan. Dalam kondisi yang kebingungan ini masyarakat cenderung mengambil keputusan yang lemah, tidak meyakinkan, dan bahkan salah. Dalam kamus Oxford, hoaks diartikan sebagai suatu bentuk penipuan yang bertujuan untuk membuat kelucuan atau membawa sebuah bahaya (Oxford Dictionary,2020).

Hoaks dalam Bahasa Indonesia berarti berita bohong, informasi palsu, atau kabar dusta. Sedangkan menurut kamus Bahasa Inggris, hoaks artinya olok-olok, cerita bohong, dan memperdayakan atau menipu. Dalam buku "*Sins Against Science, The Scientific Media Hoax esofPoe, Twain, and Other*" yang dituliskan oleh Walsh, menyatakan bahwa istilah hoax sudah ada sejak tahun 1800 pada awal era revolusi industri di Inggris. Asal kata dari hoax diyakini ada sejak beberapa ratus tahun yang lalu, yaitu "*hocus*" dari mantra "*hocus pocus*" frasa

yang sering kali disebut oleh pesulap. Dalam buku Boeses yang berjudul “*Museum of Hoaxes*” menuliskan bahwa jauh sebelumnya istilah hoaks pertama kali terpublikasi melalui penggalan palsu yang dibuat oleh Isaac Bicker staff ditahun 1709 untuk meramalkan kematian astrolog John Partridge.

Hoax merupakan usaha segelintir orang untuk menipu atau mengakali pembaca dan pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sipembuat berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contohnya pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan unsursuatu sebutan namayang berbeda dengan barang atau kejadian sejatinya. Definisi lain menyatakan bahwa hoax merupakan suatu bentuk tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang tidak benar dan sering kali tidak logis dengan cara melalui media online.

2.4.1 Jenis-jenis Informasi Hoaks

- 1) *Fake news*: Berita bohong: berita yang berusaha merubah atau menggantikan berita yang aslinya. Berita ini bertujuan untuk memasukan atau memalsukan ketidakbenaran dalam suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal - hal yang tidak benar dan teori persekongkolan ataupun kerjasama, semakin aneh, semakin baik. Berita bohong bukanlah berupa komentar humor terhadap suatu berita.
- 2) *Clickbait*: Tautan jebakan: Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan maksud tujuan untuk menarik perhatian orang masuk kesitus lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat hiperbola atau dipasang gambar yang membuat perhatian untuk memancing pembaca.

- 3) *Confirmation bias* (Bias konfirmasi) Kecenderungan untuk menginterpretasikan kejadian yang baru terjadi sebaik bukti dari kepercayaan Yang sudah ada.
- 4) *Mis information* (informasi yang salah atau tidak akurat), terutama ditujukan atau dipakai untuk menipu.
- 5) *Satire*: Sebuah bentuk tulisan yang menggunakan candaan, ironi, hal yang dibesar- besarkan untuk mengomentari kejadian yang baru terjadi. Berita satirsendiri dapat dijumpai di pertunjukan televisi seperti “*Saturday Night Live*” dan “*This Hourhas 22 Minutes*”.
- 6) *Post-truth*: Pasca-kebenaran: Kejadian di mana yang berperan lebih ke emosi dari pada fakta untuk membentuk opini publik.
- 7) *Propaganda*: kegiatan atau aktifitas menyebarluaskan informasi, fakta, argumen, gosip, setengah-kebenaran, atau bahkan kebohongan untuk mempengaruhi opini publik yang ada.

2.4.2 Sanksi Hukum bagi Pelaku Hoax

Ada beberapa sanksi hukum yang dapat menjerat pelaku hoaks diantaranya:

- UU ITE pasal 28 ayat 1
- Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- UU Penghapusan Diskriminasi Ras Etnis

2.4.3 Faktor Munculnya Hoaks

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ruri Rosmalinda (2017) penyebab munculnya adalah karena beberapa factor diantaranya:

a). Kemudahan bagi masyarakat dalam memiliki alat komunikasi yang modern dan murah, dalam hal ini adalah penggunaan smartphone sebagai media pencarian informasi.

b. Masyarakat mudah terpengaruh oleh isu-isu yang belum jelas tanpa memverifikasi atau mengkonfirmasi kebenaran informasi/berita tersebut, sehingga langsung melakukan tindakan share informasi yang belum jelas kebenarannya.

c. Kurangnya minat membaca, sehingga ada kecenderungan membahas berita tidak berdasarkan data akurat, hanya mengandalkan daya ingat atau sumber yang tidak jelas.

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 3. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1.	Intan Krisnawati, Hasrul Hasrul, Fatmariza Fatmariza, Junaidi Indrawadi (2023)	Implementasi program literasi digital untuk menanggulangi berita hoaks	Hasil dari penelitian ini mencakup pelaksanaan literasi digital oleh Diskominfo untuk menanggulangi berita hoaks di Provinsi Sumatera Barat, yaitu melakukan Advokasi melalui kerjasama, advokasi melalui pengawasan, komunikasi melalui sosialisasi, dan komunikasi melalui gerakan anti hoaks. Faktor yang menjadi penghambat

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>dalam pelaksanaan program literasi digital yaitu pelaku memakai akun palsu, komitmen dari media sosial yang begitu melakukan penjagaan privasi pemakainya dan pendanaan Diskominfo Provinsi Sumatera Barat yang minim.</p>
2	RivaldiDwi Yuliansyah (2022)	Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bangka Barat	<p>Hasil penelitian menunjukkan Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Barat belum berjalan dengan sistem yang baik, hal ini terlihat dari belum adanya SDM yang bertugas untuk melakukan konfirmasi hoaks serta anggaran yang diperuntukkan untuk menangkali hoaks. Serta kemampuan SDM Dinas Kominfo dalam membuat konten untuk mengkonfirmasi hoaks di berbagai media literasi digital harus ditingkatkan</p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>lagi. Kesimpulan : Untuk itu disarankan kepada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Bangka Barat untuk merencanakan rencana kegiatan penangkal hoaks melalui literasi digital ke APBD tahun 2023 sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan lancar.</p>
3.	Fauzi,Marhamah(2021)	Implementasi Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMA Negeri 7 Kota Lhokseumawe	<p>Hasil penelitian menjelaskan bahwa secara signifikan dan negatif literasi digital berpengaruh terhadap penyebaran informasi hoaks sebesar 20,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat literasi yang tinggi menjadikan penyebaran informasi hoaks semakin rendah. Tingkat literasi digital remaja di SMAN 7 Kota Lhokseumawe termasuk pada kategori tinggi yaitu sebesar 56.94%, dan tingkat penyebaran informasi hoaks termasuk pada</p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			kategori rendah yaitu 69,44%.
4.	Muhammad Dirja Alfazil (2022)	Efektivitas Program Literasi Digital Masyarakat Dalam Penanggulangan Hoax Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Banda Aceh	<p>Hasil/Temuan: Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa masyarakat yang telah mengikuti program literasi digital dapat mengidentifikasi apa itu hoax serta tidak mudah terpapar hoax di dalam elektronik yang ada.</p> <p>Kesimpulan dan Saran: Program literasi digital yang diselenggarakan oleh diskominfo mempunyai manfaat bagi masyarakat dalam menanggulangi hoaks melalui edukasi, sosialisasi, dan implementasi. Hadirnya program ini merupakan jawaban ini menjadi solusi bagi pemerintah dalam mencegah penyebaran hoaks secara masif. Melalui evaluasi, diharapkan program literasi digital dapat terus beradaptasi sesuai dengan permintaan masyarakat dan mengatasi berbagai faktor</p>

No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			penghambat yang ada.
5.	Nanda Ayu Rizqyah Devi (2019)	Upaya Dinas Komunikasi Dan Informatika (Diskominfo) Dalam Mengurangi Penyebaran Berita Bohong (Hoaks) Pada Media Online Di Samarinda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan oleh diskominfo Kalimantan Timur dalam mengurangi penyebaran berita bohong (hoax) pada media online di Samarinda cukup optimal, yaitu melalui Sosialisasi anti hoax berupa dialog publik ke TVRI dan RRI, sosialisasi ke sekolah MTs Negeri Samarinda dan melakukan sosialisasi dengan menghadirkan pelajar dan masyarakat yang bertempat di Gor Segiri, serta melakukan sosialisasi di Kantor Gubernur Kaltim. Selain itu pula Diskominfo berupaya mengurangi hoax melalui Penggagasan Deklarasi Anti Hoax yang telah dilaksanakan di Gor Sempaja Samarinda, dan upaya lainnya dari Diskominfo adalah Pembentukan Forum Anti Hoaks yang dimotori oleh

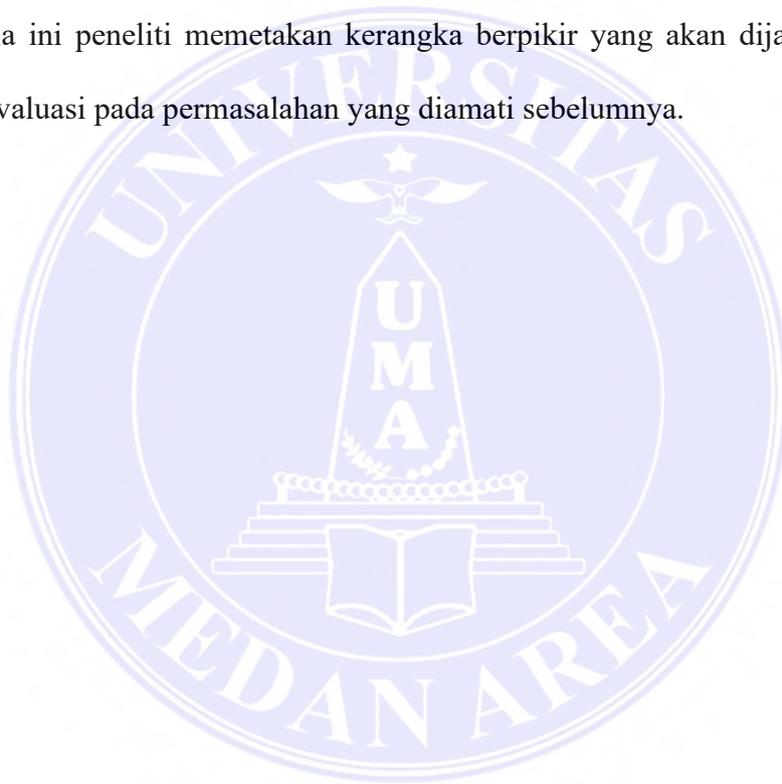
No	Peneliti dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
			<p>Jurnalis anti hoax untuk membuka forum diskusi antara masyarakat dengan Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kaltim. Adapun yang menjadi faktor penghambatnya adalah berkaitan dengan minimnya partisipasi masyarakat, keterlambatan penerimaan dana pelaksanaan kegiatan, belum adanya aplikasi tangkal hoaks dan kurangnya kesadaran masyarakat dalam menggunakan media online dengan tepat. Adapun yang menjadi factor Pendukungnya antara lain kejelasan Undang-Undang yang mengatur tentang hoaks dan kerjasama dengan berbagai pihak terkait.</p>

2.6 Kerangka Berpikir

GAMBAR 1. Kerangka Berpikir



Berdasarkan gambar 1 diatas dapat dipahami bahwa kerangka berpikir dalam penelitian ini dibuat untuk menggambarkan bagaimana proses pengelolaan berita hoaks melalui program literasi digital di kota Medan melalui teori implementasi oleh Charles O. Jones. Ada beberapa indikator dalam teori implementasi yaitu: organisasi, interpretasi, penerapan. Tanda panah menunjukkan urutan teori yang akan digunakan dalam penelitian ini hingga sampai pada kesimpulan. Selain itu juga untuk mengidentifikasi kondisi lapangan, dalam penelitian ini peneliti memetakan kerangka berpikir yang akan dijadikan sebagai dasar evaluasi pada permasalahan yang diamati sebelumnya.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau kuantifikasi lainnya. Penelitian ini untuk mengidentifikasi dan menganalisis Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam desain penelitian. (Creswell, 2012) menggambarkan penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk menetapkan pentingnya ide sentral dan untuk mengeksplorasi masalah dan mengembangkan pemahaman individu kecil dalam masalah sosial.

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menanyakan tentang sifat kejadian, atau distribusi variabel, itu melibatkan menggambarkan tetapi tidak memanipulasi variabel. Penelitian deskriptif menyatakan sesuatu secara alamiah, sehingga dalam penelitian ini hanya mengukur apa yang sudah ada. Menurut Johnson dan Christensen, penelitian kualitatif adalah penelitian yang mengandalkan pengumpulan data kualitatif. Kesimpulannya, pendekatan kualitatif deskriptif digunakan untuk mengeksplorasi fenomena dalam rangka memahami praktik dan perilaku dalam situasi sosial nyata untuk masalah individu kecil.

3.2 Sumber data dan Informan

A. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Creswell menyatakan bahwa penelitian kualitatif mengumpulkan data sendiri dengan cara menelaah dokumen, mengamati perilaku, dan mewawancarai informan. Sumber data yang diperlukan penulis sebagai pedoman adalah sebagai berikut:

- a. Data Primer, yaitu data yang didapatkan atau diperoleh wawancara dengan kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan atau diperoleh dengan cara mengumpulkan dari dokumentasi diperoleh dari jurnal dan penelitian terdahulu mengenai Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.

B. Informan

Peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* dalam pengambilan sampel informan. Menurut Hadi Sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel, (*sampling is the way of doing to get sample*). Pengambilan sampel adalah dibentuk untuk memilih beberapa proses individu dalam penelitian sehingga mereka atau individu sebagai sukarelawan. Tujuan pengambilan sampel adalah menggunakan beberapa individu untuk mendapatkan informasi mengenai sistem informasi akuntansi. Sampling adalah cara mengambil sampel. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan untuk pengambilan sampel adalah purposive sampling. Menurut Arikunto purposive sampling adalah

proses pemilihan sampel dengan mengambil subjek yang tidak didasarkan pada tingkatan atau wilayah, tetapi diambil berdasarkan tujuan tertentu. Untuk mendapatkan data yang akurat maka peneliti membuat sebuah tabel daftar nama yang mengetahui di bidangnya.

Tabel 4. Informan Penelitian

No.	Nama	Informan	Jabatan
1.	Hendra Syaputra Lubis SE,MM	Kunci	Kepala Bidang Komunikasi Publik pada Dinass Komunikasi dan Informatika kota medan
2.	Alfred Simarmata, ST, M.AP	Utama	Staff Bidang Pranata Humas Muda Koordinator Lingkup Media Komunikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan,
3.	Sarah Tumi	Tambahan	Mahasiswa UNPRI
4	Daniel	Tambahan	Siswa SMK N 7 Medan
5.	Ester Prastika	Tambahan	Mahasiswa UNPRI

Sumber: Peneliti, 2024

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Data kualitatif sepenuhnya digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan beberapa teknik untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data sangat penting dalam melakukan penelitian karena penelitian kualitatif membutuhkan data sebagai sumber utama untuk mengetahui hasil penelitian. Peneliti menggunakan beberapa instrumen seperti pertanyaan wawancara, lembar observasi, dan dokumen untuk memperoleh data. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Menurut Sujarweni observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan langsung berkunjung ke lokasi penelitian yaitu di kantor dinas provinsi Sumatera Utara untuk memperoleh data dan informasi pendukung. Adapun proses pengumpulan datanya peneliti melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.

2. Wawancara

Menurut Saptutyingsih and Setyaningrum wawancara merupakan kegiatan tanya jawab antara pewawancara dengan narasumber dengan tujuan untuk menggali informasi, keterangan maupun pendapat mengenai suatu permasalahan. Penulis akan mewawancarai informan. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara *indepth*

3. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto selama di kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan dan saat wawancara serta rekaman wawancara.

3.4 Subjek dan Objek Penelitian

A. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, menyatakan bahwa subjek penelitian adalah membatasi subjek penelitian sebagai objek, benda, atau orang tempat data karena variabel penelitian bersifat inheren, dan dipermasalahkan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.

B. Objek Penelitian

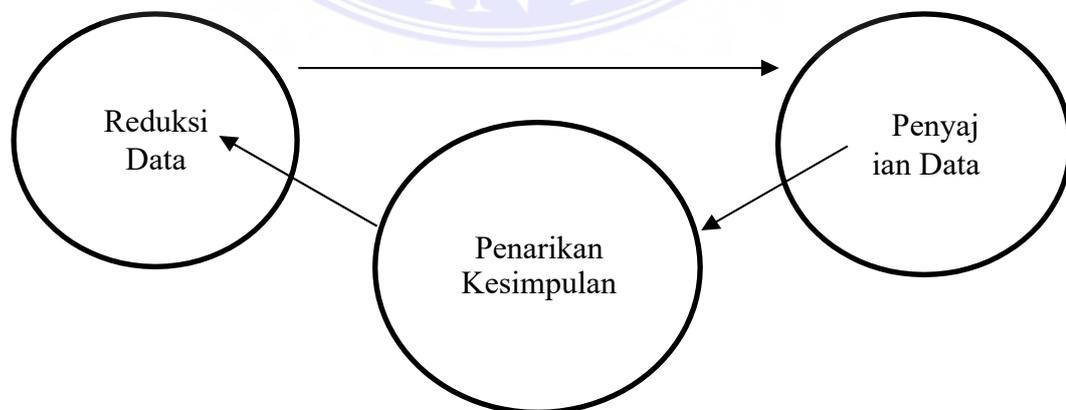
Menurut Sugiyono, “objek penelitian bersifat ilmiah” tujuan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan fungsi tertentu tentang sesuatu objektif, valid, dan reliabel mengenai variabel tertentu. Objek di dalam penelitian ini adalah Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan.

3.6 Teknik Analisis Data

A. Analisis Data

Data yang telah didapat dan dikumpulkan akan dianalisis menggunakan metode deskriptif, yaitu metode penelitian dengan cara mengumpulkan data, disusun agar dapat dianalisis berdasarkan teori-teori yang relevan yang berhubungan dengan masalah yang dibahas untuk dapat disajikan dalam bentuk hasil penelitian. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis matriks dari Miles dan Huberman yang menjelaskan analisis sebagai terdiri dari tiga arus aktivitas yang bersamaan: Reduksi Data, Tampilan Data, dan Kesimpulan, Menggambar dan Memverifikasi.

Gambar 2. Analisis Data menurut Miles dan Huberman (2007: 16)



Sumber: Analisis Data Miles dan Huberman

a. Reduksi Data

Reduksi Data mengacu pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis atau transkripsi. Reduksi data sering pilihan paksa tentang aspek mana dari data yang dikumpulkan harus ditekankan, diminimalkan, atau disisihkan sepenuhnya untuk kepentingan penelitian.

b. Penyajian Data

Display Data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan kesimpulan menggambar dan tindakan. Melihat tampilan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan, berdasarkan pemahaman.

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data, kualitatif, keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, arus kasual, dan preposisi. Verifikasi mungkin sesingkat pemikiran kedua yang sekilas melintas pikiran pengidentifikasi selama menulis. Digunakan untuk menggambarkan semua data yang akan dikumpulkan untuk dituliskan kesimpulan, yang mudah dipahami oleh peneliti lain.

B. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara apa yang peneliti laporkan dengan kenyataan terjadi pada objek. Tapi, perlu diketahui bahwa kebenaran data realitas menurut penelitian kualitatif tidak tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi

manusia yang terbentuk dalam diri seseorang sebagai proses mentalitas individu dengan berbagai latar belakang. Untuk mengukur keabsahan data yang digunakan selama dilapangan, peneliti melakukan uji kredibilitas yaitu triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan..

3.7 Jadwal dan Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan. Adapun penelitian ini akan berlangsung selama satu bulan

Tabel 5. Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian	2023		2024									
		11	12	01	02	03	04	05	06	07	08	09	
1.	Pengajuan data awal	■	■										
2.	Pendaftaran seminar proposal			■									
3.	Seminar proposal				■								
4.	Pengajuan surat penelitian					■							
5.	Penelitian						■						
6.	Penulisan hasil penelitian							■					
7.	Bimbingan hasil penelitian								■				
8.	Pendaftaran seminar hasil									■			
9.	Seminar hasil										■		
12.	Pendaftaran sidang skripsi											■	
13.	Sidang skripsi												■

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Literasi digital yang memberi titik tekan pada kemampuan kritis individu dalam menggunakan media digital, dalam hal ini juga termasuk media sosial, berpijak pada pemrosesan informasi dan melibatkan kompetensi teknologi, kognitif, dan sosial. Hal tersebut perlu dilakukan agar warganet lebih peka ketika menyaring informasi dan cakap dalam membedakan informasi akurat dan tidak. Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan dijabarkan tentang Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Medan sudah berjalan dengan efektif

3. Organisasi

Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan mengimbau untuk menegur secara baik-baik dan memberikan bukti bahwa informasi tersebut hoaks. Bukti yang diberikan harus kredibel. Sehingga beberapa hal membuktikan Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan memberikan edukasi mengenai keterampilan berkomunikasi di media sosial. Kemudian mengedukasi mengenai rekam jejak digital saat kita melakukan hal tersebut.

4. Interpretasi

Dalam praktek edukasi interpretasi berdasarkan materi yang disampaikan peserta dididkasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan yang dilakukan dengan games untuk mengenalkan apa saja data pribadi. Terdapat juga games mengenai kata sandi yang aman

digunakan dan yang tidak aman. Games selanjutnya mengenai agar peserta aman dalam bersosial media dan berinternet.

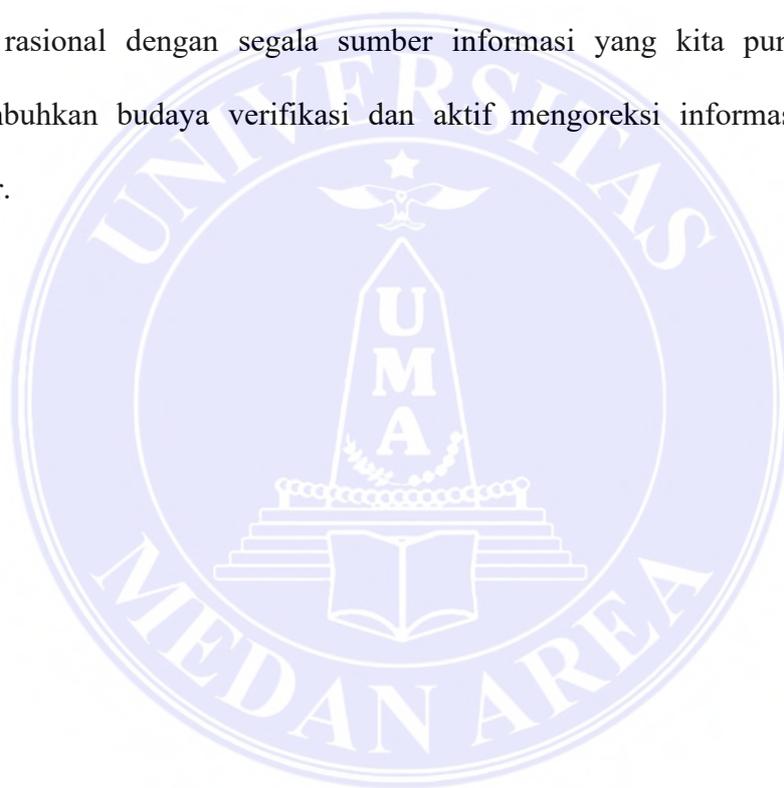
5. Penerapan

Dalam hal ini proses Penerapan ini, Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan yang melakukan beberapa langkah-langkah atau praktek cek fakta akan menghasilkan sebuah konten baru jika proses cek fakta menghasilkan sebuah informasi. Karena dalam proses cek fakta perlu beberapa informasi yang kredibel dan sudah ada sebelumnya untuk menyanggah sebuah informasi hoaks yang beredar, Proses penerapan ini juga dilakukan dengan metode-metode atau konten edukasi yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan.

5.2 Saran

1. Peningkatan kolaborasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan dan sekitar sehingga sosialisasi mengenai program literasi digital dalam mengatasi berita palsu atau hoaks lebih luas lagi agar Masyarakat lebih jeli dan pandai sebagai pengguna internet atau social media.
2. Memaksimalkan media sosial yang saat ini fakum untuk diaktifkan sehingga ide-ide relawan bisa diwadahi melalui media sosial tersebut. Serta dengan aktifnya media sosial Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan masyarakat bisa mengetahui dan tertarik terhadap aktivitas-aktivitas positif yang diunggah.
3. Mengenai teori literasi digital Charles O. Jones dapat di edukasi kepada mahasiswa untuk bisa dijadikan teori pada penelitian mengenai program literasi digital dalam mengatasi berita hoaks yang beredar disosial media.

Untuk menumbuhkan literasi digital pada level individu, kita bisa melakukan upaya dalam beberapa cara. *Pertama*, mengembangkan kesadaran akurat akan paparan informasi dengan memilah sumber yang kredibel. *Kedua*, terus memperkaya diri dengan ilmu agar struktur pengetahuan yang kita bangun menjadi lebih kuat. *Ketiga*, membandingkan informasi yang sama dari satu platform media ke media lainnya agar bisa mendapatkan banyak sudut pandang. *Keempat*, berkaca pada opini pribadi atas sebuah isu, apakah opini tersebut sudah cukup rasional dengan segala sumber informasi yang kita punya. *Terakhir*, menumbuhkan budaya verifikasi dan aktif mengoreksi informasi palsu yang beredar.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- A. Martin, “*A European Framework For Digital Literacy, (2006)*” Nordic Journal Of Digital Literacy, Vol. 1, Pp. 151–161
- Abidin. Said Zaenal. 2002. *Kebijakan Publik Edisi Revisi*, Jakarta: Yayasan Pancur Siwah, halaman 193
- Abidin, Yunus.(2012). *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter* Bandung : Refika Aditama
- Annisa Nurul Awaliyah, 2020. *Literasi Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas Viii Smpn 27 Makassar*
- Arif Rohman. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: LaksBang Mediatama
- Arikunto, S. (2016). *Pengembangan Instrumen Penelitian Dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bawden, D. *Information and Digital Literacies :A Riview Of Concept. Journal Of Documentatio*,(2001).h.218
- Bella Elpira, *Pengaruh Penerapan Literasi Digital terhadap Peningkatan Pembelajaran*.Skripsi, (Universitas Islam Negeri Ar – Raniry Darussalam-Banda Aceh, (2018.) h18
- Cohen, L., Manion, L., & Morrison K., *Research Methods In Education*, Routledge, 2013.
- Creswell, John W. (2012). *Desain Penelitian Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Donald Ary, Et, *All. Introduction To Research In Education, Canada (2007): Wadsworth, Th Cengage Learning*, 8 , Edition, P. 640
- Dye, Thomas R. *Understanding Public Policy Analisis: an Introduction* (2001)
- Edward III, George C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington DC: Congressional Quarterly Press.
- Fitriawan, Rana Akbari Dan Reni Nuraeni (2017). *Jurnalistik Media*. Yogyakarta: Deepublish
- Harwandi, Sugiyanto, M. D. (2019). *Paraga Game As Traditional Sports For Bugis Makassar Tribal Communities In South Sulawesi , Indonesia. European Journal Of Physical Education And Sport Science*.
- Jones O. Charles. (1984). *An Intoduction To The Study of Policy*, Brook/Cole Publishing Company. California: halaman 178.
- Johnson, Robert Burke And Larry B. Christensen. (2007). *Educational Research: Quantitative, Qualitative, And Mixed Approaches*. London: Sage Publications.
- Junaedi, Fajar (2013). *Jurnalisme Penyiaran Dan Reportase Televisi*. Jakarta: Kencana

- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). *Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah Dan Guru Di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76.
- M. Spante, S. S. Hashemi, M. Lundin, And A. Algers (2000) “*Digital Competence And Digital Literacy In Higher Education Research: Systematic Review Of Concept Use,*” *Cogent Education*, Vol. 5, No. 1, Article Id 15191432018.
- Mazmanian, D, H., dan Paul, A, Sabatier (1986), *Implementation and Public Policy*, New York, Harper Collins.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Cetakan Ke-36*, Bandung : Pt. Remaja Rosdakarya Offset
- Nasionalita, K. & Nugroho, C. (2020). *Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung*. *Jurnal Komunikasi*, 18(1). 39-41.
- Patton, Michael Quinn. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Hal. 41.
- Paul Gister.Dian Herlina S. (2001): *Membangun Karakter Melalui Literasi Digital*,h.2
- Potter, W. J. (2011). Conceptualizing Mass Media Effect. *Journal Of Communication*. <https://doi.org/10.1111/J.1460-2466.2011.01586.X>
- Rahmanda, Saza (2022) *Advokasi Dan Komunikasi Dalam Pencegahan Penyebaran Berita Hoax Untuk Meningkatkan Literasi Digital Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Provinsi Sumatera Barat*. Skripsi Thesis, Universitas Negeri Padang.
- S. K. Chan, D. Churchill, And T. K. F. Chiu, (2006) “*Digital Literacy Learning In Higher Education Through Digital Storytelling Approach,*” *Journal Of International Education Research*, Vol. 13, Pp. 1–16, 2017.
- Saptutyingsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif : Metode Dan Alat Analisis : Dilengkapi Dengan Contoh Proposal Penelitian* (1st Ed.). Gosyen Publishing. (P. 103)

Jurnal

- Novi Kurnia Dan Santi Indra Astuti. (2017). Peta Gerakan Literasi Digital Di Indonesia: Studi Tentang Pelaku, Ragam Kegiatan, Kelompok Sasaran Dan Mitra. *Jurnal Informasi*, Volume 47. Nomor 2. Pp. 149-166
- Sitepu, S. A., Hutabarat, V., Siregar, G. G., & Sitepu, M. S. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir Dengan Lamanya Pelepasan Talipusat Pada Bayi Baru Lahir Di Praktek Bidan Delpi Saragih Tahun 2021. *Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro*, 4(1), 1–5.
- Sulianta, Feri. (2020). *Literasi Digital, Riset, Perkembangannya & Perspektif Sosial Studies*. Bandung : Feri Sulianta.
- Sumadiria, As Haris. (2014). *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita Dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Unang Wahidin, (2018). *Implementasi Literasi Media Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Vol 7, No 02 (2018)
- Van meter dan van horn (2008) *dalam budi winarno, Yogyakarta, Kebijakan Publik Teori dan Proses*, Medpress
- Yuliansyah, Rivaldi Dwi (2022) *Peran Literasi Digital Dalam Menangkal Hoaks Oleh Dinas Komunikasi Dan Informatika Kabupaten Bangka Barat*. Diploma Thesis, Institut Pemerintahan Dalam Negeri.

REGULASI

- 1) UU ITE pasal 28 ayat 1
- 2) Kitab Undang-undang Hukum Pidana (KUHP)
- 3) UU Penghapusan Diskriminasi Ras Etnis



LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan dalam mengelola program literasi digital?
2. Siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan program literasi digital ini?
3. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab di dalam tim penanggulangan berita hoaks
4. Apa saja sumber daya dan fasilitas yang dimiliki oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan untuk mendukung program literasi digital?
5. Apa peran utama kepala dinas dalam menangani berita hoaks ?
6. Bagaimana koordinasi antara Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan dengan instansi lain dalam mengatasi berita hoaks?

Interpretasi

7. Bagaimana Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan mengumpulkan dan menganalisis data terkait penyebaran berita hoaks di Kota Medan?
8. Apa saja indikator utama yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan program literasi digital?

Penerapan

9. Apa saja strategi yang diterapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kota

Medan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat ?

10. Bagaimana cara Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan melakukan

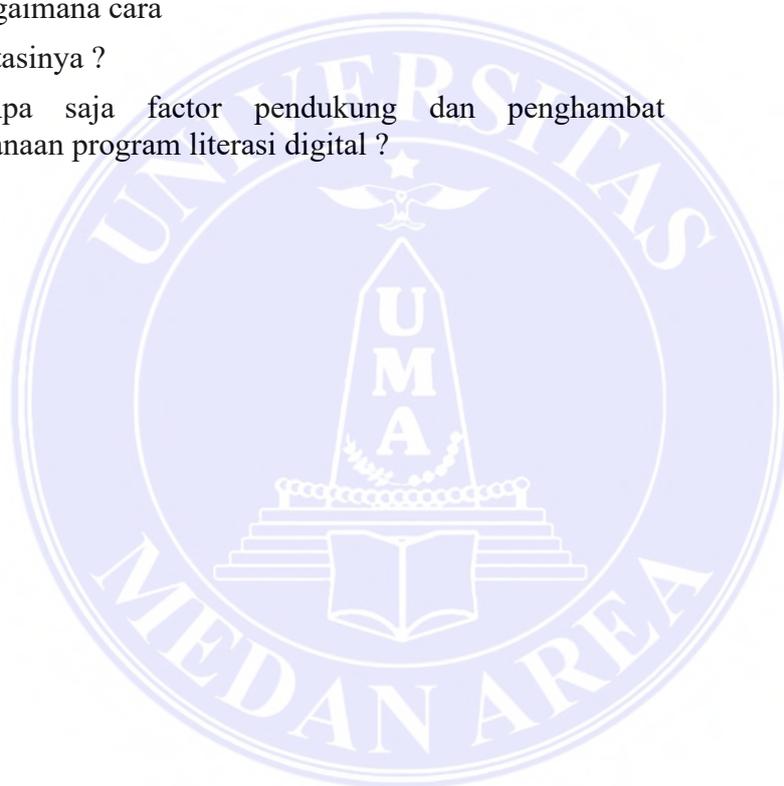
sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat tentang bahaya berita hoaks ?

11. Apa tantangan terbesar yang dihadapi oleh Dinas Komunikasi dan Informatika

Kota Medan dalam menerapkan program literasi digital, dan bagaimana cara

mengatasinya ?

12. Apa saja factor pendukung dan penghambat pelaksanaan program literasi digital ?



Lampiran 2. Surat Permohonan Riset

	UNIVERSITAS MEDAN AREA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Kampus I	: Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II	: Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id	

Nomor : 921/FIS.2/01.10/IV/2024 Medan, 03 April 2024
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Kepada Yth.
Kepala Dinas Badan Riset dan Inovasi
Daerah Kota Medan
Di Tempat

Dengan hormat,
Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

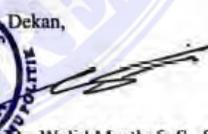
Nama : Ayu Nabila
NIM : 208520062
Program Studi : Administrasi Publik

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Implementasi Program Literasi Digital dalam Mengatasi Berita Hoaks pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.


Dekan,
Dr. Walid Muxthafa S., S.Sos, M.I.P

Tembusan:
1. Ka. Prodi Administrasi Publik
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip

Lampiran 3. Surat Keterangan Riset

**PEMERINTAH KOTA MEDAN**
BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH
Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32, Medan Johor, Medan Sumatera Utara 20143,
Telepon (061) 7873439 Faksimile (061) 7873314
Laman brida.pemkomedan.go.id, Pos-el brida@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN RISET
Nomor : 000.9/1074

DASAR : 1. Peraturan Daerah Kota Medan Nomor : 8 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 15 Tahun 2016 Tentang Pembentukan Perangkat Daerah Kota Medan.
2. Peraturan Walikota Medan Nomor : 97 Tahun 2022, tanggal 30 Desember 2022 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Medan.

MENIMBANG : Surat dari Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area Nomor 921/FIS.2/01.10/IV/2024 Tanggal 03 April 2024 Perihal Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset.

NAMA : Ayu Nabila
NIM : 208520062
JURUSAN : Administrasi Publik
JUDUL : "Implementasi Program Literasi Digital Dalam Mengatasi Berita Hoaks Pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan "
LOKASI : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan
LAMANYA : 3 (tiga) Bulan
PENANGGUNG JAWAB : Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Melakukan Riset, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Sebelum melakukan Riset terlebih dahulu harus melapor kepada pimpinan Perangkat Daerah lokasi Yang ditetapkan.
2. Mematuhi peraturan dan ketentuan yang berlaku di lokasi Riset .
3. Tidak dibenarkan melakukan Riset atau aktivitas lain di luar lokasi yang telah ditetapkan.
4. Hasil Laporan Riset diserahkan kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemkomedan.go.id).
5. Surat Keterangan Riset dinyatakan batal apabila pemegang surat keterangan tidak mengindahkan ketentuan atau peraturan yang berlaku pada Pemerintah Kota Medan.
6. Surat Keterangan Riset ini berlaku sejak tanggal dikeluarkan.

Demikian Surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 13 Mei 2024

Dilandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah

Mansuryah, S. Sos, M. AP
Pembina Tk. I (Mh)
NIP 196305091989091001

Tembusan :
1. Wali Kota Medan.
2. Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan.
3. Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Medan Area.

Dokumen ini telah diunggah secara elektronik, menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BPRP.
UE/IT/No. 03 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 1. Sertifikat Elektronik diterbitkan Atas nama Pemerintah Kota Medan dengan nomor pendaftaran 000/Anonim/2009/ue/it.

Lampiran 4. Surat Pernyataan

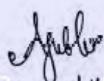
SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Nabila
NIP : 208520062
Jurusan : Administrasi publik
Universitas : Universitas Medan Area
Jenis Surat Keterangan : Riset/~~Pra Riset~~/PKL/Magang/KKN/Survei**
Tanggal Surat Keterangan : 03 April 2024

Dengan ini menyatakan bersedia menyerahkan Hasil Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei (misal : laporan/ skripsi/ disertasi**) kepada Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan selambat lambatnya 2 (dua) bulan setelah Riset/Pra Riset/PKL/Magang/KKN/Survei dalam bentuk *softcopy* atau melalui Email (brida@pemukomedan.go.id) atau WhatsApp 0895 3296 37543.

Pemohon


(Ayu Nabila)

Catatan :

*) = Coret yang tidak perlu

**)= Sesuaikan

Lampiran 5. Foto Bersama Pranata Humas Muda (SUB koor Lingkup Media Komunikasi Publik)



Lampiran 6. Foto Bersama Kepala Bidang Komunikasi Publik



Lampiran 7. Surat Keterangan Selesai Riset dari Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA
Jalan Sidorukun Nomor 35, Pulo Brayan Darat II, Medan Timur, Medan, Sumatera Utara 20239,
Telepon/ Faksimile (061) 6611410,
Laman diskominfo.pemkomedan.go.id, Pos-elkominfo@pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET
NOMOR 000.9/1165

Sehubungan dengan Surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor: 000.9/1074 tanggal 13 Mei 2024 tentang Surat Keterangan Riset a.n. Ayu Nabila,

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Arrahmaan Pane, S.STP., M.A.P.
Jabatan : Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan

dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ayu Nabila
Nim : 208520062
Jurusan : S-1 Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Politik Universitas Medan Area

mahasiswa yang tersebut di atas, benar telah melaksanakan kegiatan Riset di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan mulai tanggal 13 Mei s.d. 19 Juni 2024.

Medan, 21 Juni 2024



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala Dinas
Komunikasi dan Informatika,
Arrahmaan Pane, S.STP, MAP
Pembina Utama Muda (M/c)
NIP 197807301996121001



Universitas Medan Area
Jalan Sidorukun Nomor 35, Pulo Brayan Darat II, Medan Timur, Medan, Sumatera Utara 20239,
Telepon/ Faksimile (061) 6611410, Laman diskominfo.pemkomedan.go.id, Pos-elkominfo@pemkomedan.go.id

Lampiran 8. Surat Selesai Riset dari Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan



PEMERINTAH KOTA MEDAN BADAN RISET DAN INOVASI DAERAH

Jalan Jenderal Besar A. H. Nasution Nomor 32 Medan Kode Pos 20143
Telp. (061) 7873439 Fax: (061) 7873314
E mail : brida@pemkomedan.go.id Website : www.brida.pemkomedan.go.id

SURAT KETERANGAN SELESAI RISET

Nomor : /1630

Berdasarkan Surat Badan Riset dan Inovasi Daerah Kota Medan Nomor 000.9/1074 tanggal 13 Mei 2024 tentang Surat Keterangan Riset, dengan ini menerangkan nama di bawah ini :

Nama : **Ayu Nabila**
NPM : 208520062
Program Studi : Administrasi Publik
Lokasi : Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan
Lamanya : 3 (Tiga) Bulan
Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area

Bahwa yang bersangkutan tersebut di atas telah menyelesaikan Riset di Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan.

Demikian surat ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Medan
Pada Tanggal : 05 Juli 2024



Dilandatangani secara elektronik oleh
Kepala Badan
Riset dan Inovasi Daerah

Mansuryah, S. Sds., M. AP
Pembina Tk. I (I/B)

NIP 196805091939091001

Tembusan :

1. Wali Kota Medan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area



Universitas
Medan Area

Universitas Medan Area
Jalan Pahlawan 10 Medan 20135
Telp. (061) 7873439 Fax: (061) 7873314
E-mail: info@uma.ac.id Website: www.uma.ac.id

Lampiran 9. Dokumentasi Bersama Ester Mahasiswa UNPRI Anggota Sosialisasi Literasi Digital



Lampiran 10. Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika Kota Medan



Lampiran 11. Dokumentasi Pekan Literasi Digital



Lampiran 12. Dokumentasi peserta sosialisasi Sara Tumi mahasiswa UNPRI



Lampiran 13. Dokumentasi Daniel yang tidak pernah mengikuti kegiatan sosialisasi siswa Smk N 7 Kota Medan

